

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara historis, istilah Pekerja Rumah Tangga sudah digunakan sejak zaman Belanda. Pada masa penjajahan, masyarakat Indonesia kehilangan kebebasan untuk bekerja dan harus memenuhi kebutuhan orang Belanda. Karena itu, muncul berbagai istilah seperti babu, budak, abdi, emban, rewang, dan bedinde (Siagian & Hadi, 2024). Saat ini, pekerja rumah tangga (PRT) belum diakui sebagai tenaga kerja yang sama dengan pekerja lainnya. Dalam masyarakat, pekerja rumah tangga umumnya dianggap hanya sebagai pembantu. Jumlah pekerja rumah tangga yang cukup besar seharusnya mendapatkan perhatian lebih. Menurut laporan Kementerian Negara Pemberdayaan Perempuan, kondisi pekerja rumah tangga di Indonesia saat ini adalah sebagian besar terdiri dari perempuan, usia masih muda, dalam kondisi yang tidak baik, bekerja tanpa batas waktu, serta mengalami kekerasan dan perlakuan seperti penghambaan (kerja paksa di dalam rumah) (Azhari & Halim, 2021).

Menurut perkiraan ILO, jumlah pekerja rumah tangga di negara maju tergolong rendah, yaitu 0,9%, sedangkan di negara berkembang jumlahnya lebih besar. Di Amerika Latin dan Karibia, proporsi pekerja rumah tangga mencapai 11,9%, diikuti oleh Timur Tengah 8,0%, Afrika 4,9%, dan Asia 3,5%. ILO menyebutkan bahwa terdapat sekitar 52,6 juta pekerja rumah tangga di dunia. Dilihat dari data tersebut, pekerja rumah tangga adalah sumber pekerjaan yang penting (Azhari & Halim, 2021). Pekerja rumah tangga (PRT) atau asisten

rumah tangga (ART) adalah salah satu pekerjaan yang sering dilakukan oleh masyarakat, terutama di Indonesia. Menurut data dari *International Labour Organization* (ILO) pada tahun 2022, terdapat sekitar 67,1 juta orang yang bekerja sebagai PRT di seluruh dunia, dan sekitar 17,2 persen dari jumlah tersebut, yaitu sekitar 11,5 juta orang, bekerja di luar negeri. Sementara itu, di Indonesia pada tahun 2022, jumlah PRT diperkirakan mencapai sekitar 5 juta orang, dan mayoritas dari mereka adalah Perempuan (Pranoto, 2022).

Menurut data ILO-IPEC, kemiskinan adalah faktor utama yang menyebabkan munculnya pekerja rumah tangga (PRT) di berbagai daerah pedesaan dan menjadi sumber utama tenaga PRT di kota besar. Faktor berikutnya adalah tingkat pendidikan yang rendah, sehingga para PRT lebih memilih pekerjaan sebagai PRT karena merasa tidak percaya diri untuk memilih pekerjaan lain. Mayoritas dari mereka hanya menempuh pendidikan dasar, menengah pertama, bahkan sangat sedikit yang melanjutkan ke jenjang menengah atas. Hal ini memengaruhi kemampuan dan keterampilan mereka dalam bekerja di sektor pekerjaan lainnya (Sidawati, 2019).

Permasalahan yang dialami pekerja rumah tangga tidak hanya soal pengawasan, oleh karenanya banyak hubungan kerja yang didasari oleh perjanjian kerja tidak tertulis atau lisan sehingga rentan terjadi pelanggaran, kekerasan, pekerja rumah tangga harus bekerja tanpa aturan jam kerja, tanpa ketentuan upah minimum dan tanpa hari libur. Intinya belum ada pengaturan yang jelas antara hak dan kewajiban antara pekerja rumah tangga, pemberi kerja dan penyalur pekerja rumah tangga. Perlindungan terhadap pekerja rumah tangga sesungguhnya diberikan dengan mengingat asas penghormatan hak asasi

manusia dan keadilan serta kesetaraan. Perlindungan tersebut bertujuan untuk memberikan pengakuan secara hukum atas jenis pekerjaan pekerja rumah tangga, pengakuan bahwa pekerja rumah tangga mempunyai nilai ekonomis, mencegah segala bentuk diskriminasi, pelecehan, dan kekerasan terhadap pekerja rumah tangga, perlindungan kepada pekerja rumah tangga dalam mewujudkan kesejahteraan, mengatur hubungan kerja yang menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, keadilan, dan kesetaraan (Shalihah & Damarina, 2023).

Organisasi PRT Angrek Maya adalah sebuah kelompok yang telah dibentuk oleh tim fasilitator Lembaga Pengkajian Kemasyarakatan dan Pembangunan (LPKP) dan juga sebagai tempat berkumpulnya para pekerja rumah tangga yang ingin bersama-sama mengikuti berbagai kegiatan sebagai bagian dari proses belajar, sehingga bisa mewujudkan visi dan misi organisasi tersebut yang telah disepakati bersama. Untuk menghadapi masalah perlindungan bagi para PRT, dibutuhkan pembentukan suatu organisasi yang disebut Organisasi Pekerja Rumah Tangga (OPERATA) di berbagai daerah, sebagai wadah bagi para PRT. Salah satu contohnya adalah Kota Malang. Malang merupakan kota besar di Jawa Timur yang menempati urutan kedua setelah Surabaya. Meski sudah berkembang, Malang tetap menjadi salah satu daerah yang menyumbang banyak tenaga kerja domestik. Masyarakat Kota Malang semakin sadar pentingnya membentuk organisasi seperti OPERATA. Maka dari itu, di Malang Raya didirikan sebuah organisasi bernama Angrek Maya, yang merupakan Asosiasi Gerakan Revolusi Kerja Malang Raya. Angrek Maya terbuka bagi semua PRT yang tinggal di sekitar Malang Raya,

baik yang tinggal di rumah majikan (*live in*) maupun tidak (*live out*), untuk bergabung dalam komunitas tersebut (Sidawati, 2019).

Kesejahteraan adalah harapan dan tujuan bagi setiap orang, baik sebagai individu maupun bagian dari masyarakat. Kesejahteraan juga menjadi tujuan utama bagi setiap negara. Kesejahteraan digunakan sebagai acuan untuk menilai sejauh mana keberhasilan pemerintah dalam memimpin negaranya. Kesejahteraan merupakan bagian yang sangat penting dalam sebuah negara. Tujuan utama dibentuknya sebuah negara adalah untuk mencapai kesejahteraan bagi masyarakatnya. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, negara memilih berbagai cara, metode, aturan, alat, pendekatan, dan kebijakan. Indonesia adalah salah satu negara yang menjadikan kesejahteraan masyarakat sebagai tujuan utama negaranya (Fentiani et al., 2025).

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 1998 menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah cara hidup dan kehidupan sosial yang baik, baik secara materi maupun spiritual. Hal ini mencakup rasa aman, sopan santun, tenang, baik dari sisi fisik maupun mental, sehingga setiap warga negara bisa memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial secara baik untuk diri sendiri, keluarga, serta masyarakat. Hal ini juga dilakukan dengan menjunjung tinggi hak dan kewajiban manusia secara dasar sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Kesejahteraan sosial bisa dipandang sebagai sebuah ilmu karena dalam studinya mencakup berbagai konsep, teori, metode, dan pendekatan (Fentiani et al., 2025).

Maka dari itu, peneliti memiliki tujuan dalam melakukan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis peran dan fungsi komunitas Anggrek Maya

dalam meningkatkan kesejahteraan sosial para anggota nya yang berprofesi sebagai pekerja rumah tangga. Dalam hal itu untuk melanjutkan studi di perguruan tinggi dan sebagai Masyarakat, peneliti membuat penelitian ini dengan judul “Analisis Peran dan Fungsi Komunitas Anggrek Maya Dalam Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial Pekerja Rumah Tangga di Kabupaten Malang”.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan masalah dalam latar belakang, peneliti merumuskan masalah adalah:

1. Bagaimana peran dan fungsi komunitas Anggrek Maya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial para pekerja rumah tangga di Kabupaten Malang?
2. Bagaimana kontribusi komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial para pekerja rumah tangga?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan masalah yang telah dirumuskan di atas, penelitian ini memiliki tujuan yaitu:

1. Mengetahui dan menganalisis peran dan fungsi Komunitas Anggrek Maya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial pekerja rumah tangga di Kabupaten Malang.
2. Mendeskripsikan kontribusi komunitas dalam meningkatkan kesejahteraan sosial para pekerja rumah tangga.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dalam pengembangan ilmu sosial, khususnya dalam kajian mengenai peran komunitas dalam pemberdayaan kelompok marginal seperti pekerja rumah tangga. Dengan menganalisis fungsi dan peran Komunitas Anggrek Maya dalam meningkatkan kesejahteraan sosial, penelitian ini memperkaya literatur tentang model pemberdayaan berbasis komunitas di tingkat lokal. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi bagi akademisi, mahasiswa, maupun peneliti lain yang tertarik mendalami isu kesejahteraan sosial, penguatan kapasitas masyarakat, serta peran organisasi sosial dalam sektor informal. Penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana Komunitas Anggrek Maya memberikan peran dan fungsi dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial para pekerja rumah tangga di Kabupaten Malang.

2. Manfaat Praktis

- A. Bagi pekerja rumah tangga, penelitian ini memberikan gambaran tentang pentingnya keterlibatan dalam komunitas sosial sebagai sarana untuk meningkatkan kesejahteraan, keterampilan, dan akses terhadap informasi serta perlindungan sosial.
- B. Bagi Komunitas Anggrek Maya, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan masukan strategis bagi Komunitas Anggrek Maya dalam mengoptimalkan peran dan fungsinya dalam kegiatan pemberdayaan sosial, khususnya bagi pekerja rumah tangga. Penelitian ini juga dapat membantu komunitas menyusun program yang lebih efektif dan berkelanjutan.
- C. Bagi Pemerintah Daerah dan LSM, temuan dalam penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi bagi pemerintah daerah, khususnya instansi yang menangani urusan sosial, dalam merumuskan kebijakan dan program yang mendukung pekerja sektor informal dan memperkuat kemitraan dengan komunitas Masyarakat serta memberikan wawasan bagi lembaga swadaya masyarakat (LSM) mengenai strategi pemberdayaan yang efektif dan berbasis komunitas, sehingga dapat diterapkan atau direplikasi di wilayah lain.
- D. Bagi Masyarakat Umum, penelitian ini mendorong kesadaran sosial masyarakat terhadap pentingnya dukungan kolektif dan solidaritas sosial dalam membantu kelompok rentan memperoleh hak dan peningkatan kualitas hidup.

E. Bagi Peneliti, penelitian ini memberikan pemahaman mendalam mengenai peran dan fungsi komunitas dalam upaya meningkatkan kesejahteraan sosial, khususnya yang melibatkan kelompok rentan seperti pekerja rumah tangga (PRT). Selain itu, ini menjadi bentuk sebagai satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Universitas Muhammadiyah Malang.

